

**KARYA MUSIK "SEMANGAT TANI" DALAM TINJAUAN
ORKESTRASI**

Oleh

Afan Huda Sasmita
E-mail : afanganteng8@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik "Semangat tani" diambil dari bahasa madura yang artinya semangat seorang petani, karya ini terinspirasi dari Usaha pertanian padi di kabupaten Bondowoso hingga saat ini sebagian besar masih dikategorikan sebagai usaha pertanian skala kecil yang lazimnya disebut dengan usaha pertanian rakyat. Dalam pertanian skala kecil kehidupan petani-petani tersebut masih melakukan kegiatan pertanian seperti membajak, menanam hingga memanen dilakukan secara tradisional tanpa bantuan mesin. Hal yang menarik yang dapat membedakan antara petani tradisional dengan modern terletak dari prosesnya, di mana proses penanaman hingga memanen petani tradisional biasanya mengawali kegiatannya dengan ritual-ritual seperti halnya ritual yang sering dilakukan petani padi di Bondowoso sebelum memanen yakni yang biasa dikenal dengan ritual "*Arajhuk*". Ritual ini biasanya dilakukan dengan mengambil batang padi delapan helai dilengkapi dengan sesajen, bubur tujuh warna dan kemenyan di mana semuanya diletakkan di sawah dengan harapan agar memberikan hasil panen yang melimpah.

Di samping itu petani Bondowoso masih memakai sistem gotong royong dalam melakukan kegiatan bertani, mulai dari menyemai bibit padi, membajak sawah, menanam padi, merawat hingga memanen. Kebersamaan dan gotong royong dalam bertani masyarakat Bondowoso tergambar jelas sejak ritual penanaman padi dilakukan. Mereka terlihat sangat bersemangat, berusaha dan gembira dengan senyum lebar dalam menyemai bibit, merawat hingga menunggu musim panen tiba. Semangat usaha kerja keras petani menanam, merawat hingga musim panen telah menginspirasi komposer yang dituangkan dalam ide musik yang diwujudkan melalui orkestrasi, teknik tabla permianan kendang ketipung yang dipadukan dalam bentuk sajian orkestra yang menggambarkan suasana hati dan perjuangan para petani di pedesaan. Fenomena ini dituangkan oleh komposer dalam sebuah karya musik yang berjudul ""*Semanagat Tani*"" yang artinya semangat seorang petani

Karya Musik "*Semanagat Tani*" ditinjau dari segi orkestrasi musik antara lain ; (1) Ilmu Bentuk dan Analisis Musik; (2) Instrumenasi; (3) Pemilihan instrumen; (4) *Timbre* Instrumen; (5) Ambitus instrumen (6) Teknik; (7) Dinamika; (8) Penerapan aransemen pada karya.

Karya Musik "*Semanagat Tani*" terdiri dari 208 Birama dengan durasi 7 menit 55 detik. Tempo yang digunakan *Allegreto, alegro, maestoso*, dan *Prestisimo*. Tangga nada yang digunakan adalah, G Mayor dan D Mayor dan sukat 4/4. Instrument yang digunakan pada karya musik ini mulai dari *Strings I (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello)* (*Trombone*,

Trumpet), Woodwind (Flute dan clarinet) dan perkusi (Snare Drum, Bass Drum, Cymbals, Tambourine, triengel, gentong, tok-tok, kendang ketipung, cobel dan kendang) elektrik bass.

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang dibahas mengenai karya musik “*Semangat Tani*” yang berbentuk tiga bagian dengan tinjauan orkestrasi yang disajikan dengan format orkestra dengan instrumentasi sesuai kapasitas masing-masing instrumen.

Kata kunci: Semangat Tani, Orkestrasi



ABSTRACT

The musical work of "peasant spirit" is derived from the Madura language which means the spirit of a farmer, this work is derived from The rice farming business in Bondowoso district is still largely categorized as a small-scale farming business commonly referred to as the agricultural business of the people. In small-scale farming the farmers are still doing agricultural activities such as plowing, planting and harvesting done traditionally without the help of machines. The interesting thing that can distinguish between traditional and modern farmers lies from the process, where the process of planting to harvest traditional farmers usually start its activities with rituals like rituals are often done rice farmers in Bondowoso before harvesting is commonly known as the ritual "Arajhuk ". This ritual is usually done by taking eight padded rice stalks with offerings, seven-colored porridge and frankincense where everything is placed in the rice fields in the hope of providing abundant crops.

In addition, Bondowoso farmers still use the gotong royong system in farming activities, ranging from seeding rice seedlings, plowing rice fields, planting rice, taking care to harvest. Togetherness and mutual cooperation in farming Bondowoso community is clearly illustrated since the rice planting ritual is done. They look very excited, trying and happy with a big smile in sowing the seedlings, nursing until waiting for the harvest season to arrive. The spirit of hard work of farmers to plant, care for harvest season has inspired the composer who poured in the idea of music embodied through orchestration, tabla techniques ketipung kendang game combined in the form of orchestral dish that describes the mood and struggle of farmers in the countryside. This phenomenon is poured by the composer in a musical entitled "" Semanagat Tani "" which means the spirit of a farmer

Musical Composition "Semanagat Tani" in terms of music orchestration, among others; (1) Music Form and Analysis; (2) Instrumentation; (3) Selection of instruments; (4) Timbre Instruments; (5) Ambitus instruments (6) Techniques; (7) Dynamics; (8) Implementation of arrangements on works.

The Musical "Semanagat Tani" consists of 208 Birama with a duration of 7 minutes 55 seconds. Tempo used Allegreto, alegro, maestoso, and Prestisimo. The tone used is, G Major and D Major and 4/4 times signature. Instruments used in this musical work ranging from Strings I (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello (Trombone, Trumpet), Woodwind (Flute and clarinet) and percussion (Snare Drum, Bass Drum, Cymbals, Tambourine, triangel, tok-tok, kendung ketipung, cowbell and kendang) and eletric bass. Based on the result of the concluding discussion and discussion about the musical work "Semangat Tani" in the form of three parts with orchestration review presented with orchestra format with instrumentation according to the capacity of each instrument.

Keywords : Semangat Tani, Orkestrasi

PENDAHULUAN

Usaha pertanian padi di kabupaten Bondowoso sebagian besar masih dikategorikan sebagai usaha pertanian skala kecil yang lazimnya disebut dengan usaha pertanian rakyat. Dalam pertanian skala kecil kehidupan petani-petani

tersebut masih melakukan kegiatan pertanian seperti membajak, menanam hingga memanen dilakukan secara tradisional tanpa bantuan mesin. Hal yang menarik yang dapat membedakan antara petani tradisional dengan modern terletak dari prosesnya, di mana proses penanaman hingga memanen

petani tradisional biasanya mengawali kegiatannya dengan ritual-ritual seperti halnya ritual yang sering dilakukan petani padi di Bondowoso sebelum memanen yakni yang biasa dikenal dengan ritual "Arajhuk". Ritual ini biasanya dilakukan dengan mengambil batang padi delapan helai dilengkapi dengan sesajen, bubur tujuh warna dan kemenyan di mana semuanya diletakkan di sawah dengan harapan agar memberikan hasil panen yang melimpah.

Di samping itu petani Bondowoso masih memakai sistem gotong royong dalam melakukan kegiatan bertani, mulai dari menyemai bibit padi, membajak sawah, menanam padi, merawat hingga memanen. Kebersamaan dan gotong royong dalam bertani masyarakat Bondowoso tergambar jelas sejak ritual penanaman padi dilakukan. Mereka terlihat sangat bersemangat, berusaha dan gembira dengan senyum lebar dalam menyemai bibit, merawat hingga menunggu musim panen tiba. Semangat usaha kerja keras petani menanam, merawat hingga musim panen telah menginspirasi komposer yang dituangkan dalam ide musik yang diwujudkan melalui orkestrasi, teknik tabla permainan kendang ketipung yang dipadukan dalam bentuk sajian orkestra yang menggambarkan suasana hati dan perjuangan para petani di pedesaan. Fenomena ini dituangkan oleh komposer dalam sebuah karya

musik yang berjudul "SEMANGAT TANI" yang artinya semangat seorang petani

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, komposisi ini lebih fokus pada penggarapan orkestrasi ke dalam penulisan kekaryaan dengan judul "Karya musik "SEMANGAT TANI".

METODE PENCIPTAAN

Pada karya musik "*Semangat Tani*" ini Berawal dari komposer yang dari kecil telah hidup di kalangan masyarakat pedesaan.

Komposer sangat tahu bagaimana proses penanaman padi sampai panen, karena komposer sering membantu orang tua melakukan proses pertanian tersebut. tentunya banyak rintangan yang harus dijalani, dari menanam bibit, membersihkan dari rumput liar, memberi pupuk, menjaga dari hama burung hingga saatnya padi dipanen. Perasaan semangat, kerja keras, rasa capek, dan semua perasaan si petani tersebut menjadikan komposer mempunyai ide untuk mengungkapkannya melalui karya musik. Musik adalah salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa suara atau bunyi yang terkombinasi dalam urutan yang memiliki unsur-unsur kesatuhan irama, melodi, harmoni, yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional. Kenyataan pada saat ini belum ditemukannya satu definisi yang jelas mengenai apa sebenarnya yang disebut sebagai musik. (Harpang, 2017: 3)

Maka dari itu Judul merupakan sebuah pokok akan isi

yang disampaikan. Pada karya musik "SEMANGAT TANI" dijelaskan oleh komposer sebagai sebuah karya yang menggambarkan fenomena perasaan seorang petani untuk mengolah tanaman padi disawah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karya musik "SEMANGAT TANI" merupakan karya musik yang menggambarkan kehidupan pekerjaan seorang petani padi di desa bondowoso.

Sinopsis adalah ikhtisar karangan yang biasa di terbitkan bersama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu, atau bisa juga disebut ringkasan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:1072). Dalam karya ini komposer memilih sinopsis sebagai alur karya sebagai berikut;

Pertanian merupakan tulang punggung pasokan pangan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Lahan pertanian menjadi modal utama untuk bercocok tanam berbagai jenis makanan pokok di antaranya adalah padi. Tentu tidak mudah merawat padi untuk menghasilkan padi yang bagus tentu kita juga harus sangat baik merawat padi tersebut, tentunya para petani dalam menanam, merawat hingga memperoleh penghasilan yang baik tentunya membutuhkan kerja keras. Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, komposer berpendapat bahwa antara musik dengan perasaan atau suasana hati manusia selalu berhubungan. Musik

adalah salah satu media untuk menggambarkan suasana hati manusia. Fenomena suasana hati petani mengolah sawah yaitu menanam padi yang terjadi di atas apabila ditarik pada sebuah ide musical dapat diwujudkan melalui ketegasan aksen, nada, kestabilan tempo, keseimbangan sumber suara dalam hal ini tinggi dan rendahnya, instrumentasi. Komposer mengibaratkan fenomena tersebut dalam instrumentasi.

Jenis karya dalam karya "SEMANGAT TANI" ini juga ditinjau dari segi fungsi adalah musik programatik karena mengilustrasikan cerita. Dalam penyajian karya yang berjudul "SEMANGAT TANI" menggunakan format orkestra. Orkestra adalah kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama, mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkestra yang besar kadang-kadang disebut sebagai "orchestra symphoni". Orchestra symphony memiliki sekitar 100 pemain, sementara orkestra yang kecil hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Jumlah pemain music bergantung pada musik yang mereka mainkan dan besarnya tempat mereka bermain. (Heri, 2017:3)

Formasi ini pada umumnya didukung 35 pemain atau lebih. Pada karya musik ini komposer memilih formasi orkestra dan ansambel perkusi.

Pada pementasan saat perfom, komposer menggunakan 19 intrumen atau alat musik, dan 34 musisi, yaitu 5 violin 1, 5 violin 2, 4 viola, 5 violin cello. Dan flut, clarinet, trompet, trombone, sexo alto, sexo tenor. Kendang ketipung,

kendang gamelan, bas drum, gentong, sener, cimbal, cobel, trienggel, tok-tok tamborine, dan elektrik bass.



HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Karya musik *semangat tani* adalah sebuah karya musik yang disajikan dalam format orkestra yang memiliki bentuk musik 3 bagian kompleks. Bentuk musik atau *musical form* adalah berbagai bentuk karya musik sesuai dengan susunan dan fungsinya (Banoe,2003:288). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Musik juga dapat dilihat secara praktis, sebagai Wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Sarjoko.2011:2). Karya musik ini memiliki 208 birama dengan durasi waktu sekitar 8 menit. Karya musik SEMANGAT TANI ini menggunakan format orkestra terdiri dari beberapa instrumen di antaranya; violin 1, violin 2, viola,

cello, trombone, trumpet, alto saxophone, tenor saxophone tenor, flute, clarinet, kendang Banyuwangi, tok-tok, ketipung tak dut, cymbal, triangle, bass drum, snare. Karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian kompleks, yaitu bagian A^k atau A kompleks dimulai dari birama 1 sampai dengan birama 92, Bagian kedua dimulai dari birama 93 sampai dengan birama 152, dan bagian ketiga di mulai dari birama 153 sampai dengan 208. bagian pertama berisi tema menggunakan tangga nada G mayor dengan menggunakan tempo *allegretto*. Pada awal bagian ini berisi 9 birama dimainkan secara forte atau keras, pada bagian ini menceritakan suasana saat petani siap-siap untuk pergi ke sawah dengan penuh semangat. Dan seterusnya yaitu birama 12 sampai dengan birama 20 masih tetap menggunakan tangga G mayor menggambarkan suasana petani dalam perjalanan menuju sawah masing-masing.

Bagian ke 2 atau tema 2 yaitu dimulai dari birama 26 sampai dengan birama 92. Tetap menggunakan tangga nada G mayor pada bagian ini komposer menceritakan suasana persawahan, di mana si petani sudah sampai disawah dan bertemu teman, bercanda tawa sambil bekerja tetap dengan semangat yang kokoh. Kemudian disambung pada birama 93 sampai dengan birama 153. Pada bagian ini tangga nada di modulasi pada tangga nada C minor dengan

menggunakan tempo maestoso, di bagian ini komposer ingin menceritakan tentang suasana saat petani sudah merasakan lelah, terkena terik matahari, karna tidak mungkin petani bekerja sepanjang hari tanpa istirahat, dan komposer juga ingin menyampaikan bagaimana merawat tanaman padi dimulai dari menanam, memberi pupuk, dan selalu harus menengok sawah setiap hari, dan pastinya di situ petani merasa lelah, sedih tapi ingin terus berjuang untuk menyambung hidup. Suasana itulah yang ingin komposer sampaikan pada bagian tema ini.

Pada bagian ke 3 atau tema ke tiga komposer ingin menyampaikan suasana hati petani melihat padi mereka sudah siap panen, dan pastinya mereka sangat senang dan gembira menyambut hari panen setelah sekian lama mereka merawat dengan penuh semangat dan kekuatan hati dan tidak lupa selalu berdoa. Pada bagian ini komposer ingin benar-benar menampakkan suasana gembira, jadi pada bagian birama 54 sampai dengan birama 65 dengan menggunakan tangga nada G mayor dengan tempo *allegro* komposer menggambarkan suasana pagi dengan penuh keceriaan menyambut panen, pada bagian *ending* ini komposer sengaja menggunakan teknik *pizzicato* pada instrumen viola, violin 2, viola, cello agar suasana kegembiraan si petani bisa tampak dan para penikmat musik bisa menikmati lagu dan

diharapkan bisa mengerti apa makna dari musik tersebut.

A. Tinjauan dan Penerapan Orkestrasi pada karya musik "SEMANGAT TANI".

Untuk membahas tinjauan dan penerapan orkestrasi pada karya musik "SEMANGAT TANI" tersebut komposer menjelaskan tentang Instrumentasi yang di dalamnya membahas Instrumentasi, Ambitus instrumen, teknik, dinamika dan Penerapan aransemen, semua komponen ini ditulis dengan rinci dan menjadi pokok yang akan dibahas pada penulisan tersebut.

Instrumentasi pada Karya musik "SEMANGAT TANI"

Untuk membahas instrumentasi akan dijelaskan apa saja instrumen yang digunakan, dan ambitus instrumen yang sudah komposer pertimbangkan dan digunakan pada karya tersebut. berikut pemilihan instrumen pada karya tersebut.

Dalam pemilihan instrumen komposer mempertimbangkan kapasitas instrumen dan kecocokan satu instrumen jika dikombinasikan dengan instrumen lainnya, hal ini akan mendukung orkestrasi yang akan diolah sehingga menjadi komposisi tersebut. berikut instrumen yang sudah dipilih melalui berbagai pertimbangan.

Timbre

Timbre is a potent aspect of musical character. Using it effectively requires a much knowledge about texture the ways in which musical strands can be combined and how changes of timbre affect our perception of musical form (Belkin:2008:19), yang berarti Timbre adalah aspek ampuh dalam karakter musik. Menggunakannya secara efektif membutuhkan banyak pengetahuan tentang tekstur cara-cara di mana untaian musik bisa dikombinasikan dan bagaimana perubahan timbre mempengaruhi presepsi kita dalam bermusik. Pada karya musik “semangat tani” komposer membuat lebih dari satu suasana, Dalam hal tersebut komposer membutuhkan instrument musik dengan *Timbre* yang tepat agar komposer dapat mengkombinasikan instrumen satu dengan instrumen lainnya sehingga komposer mendapat suasana yang diinginkan dan perubahan suasana yang diinginkan komposer.

Timbre Instrumen Flute

Timbre yang lembut, halus dan ringan dimiliki instrumen tersebut sehingga pada karya “semangat tani” instrumen *Flute* banyak digunakan sebagai pembawa suasana pedesaan dengan register yang rendah, Namun sebaliknya pada register tinggi warna suara *Flute* sangat tajam dan sangat cocok dimainkan dengan tempo yang komposer inginkan. Pada bagian tertentu

instrument *Flute* bermain untuk mempertegas suasana.

Timbre Instrumen Tenor Saxophone

Karya ini menggunakan *Tenor Saxophone* karena mempunyai *timbre* yang lembut, tebal dan sedikit berat. maka dari itu instrumen tersebut dimasukan kedalam format *orchestra* oleh komposer dan dikombinasikan dengan *Trombone* agar *timbre* pada kedua instrumen tersebut menyatu dan menghasilkan *timbre* yang diinginkan komposer.

Timbre Instrumen Trumpet

Instrumen *Trumpet* memiliki *timbre* yang unik, keras namun ringan. Instrument tersebut dapat menghasilkan suasana yang bisa mempertegas melodi utama. Oleh karena itu komposer menggunakan *trumpet* untuk membangun suasana-suasana kesenangan petani menyambut panen yang dimasukan kedalam karya musik “semangat tani”.

Timbre Instrumen Trombone

Trombone mempunyai aksen yang lebih lembut dan bulat dibandingkan *Trumpet*, instrumen tersebut sangat tepat untuk membangun suasana yang semangat, digunakan sebagai melodi maupun pengiring. Sama seperti *trumpet*, dibagian tertentu *trombone* juga digunakan sebagai pengiring yang bersahut-sahutan dengan instrumen lain seperti

trumpet dengan dinamika yang keras ataupun pelan..

Timbre Instrumen Snare Drum

Timbre yang ringan namun keras juga dimiliki oleh *Snare Drum*, instrumen tersebut sangat tepat untuk memberi suasana *military* dengan teknik-teknik tertentu, pada karya “*semangat tani*” instrumen ini hanya dimainkan disuasana tertentu saja seperti di bagian opening, jembatan, dan ending dengan dinamika yang keras. instrumen tersebut sangat cocok dikombinasikan dengan *Bass Drum* yang nantinya *timbre* yang keras dan ringan akan menyatu dengan *timbre* instrumen *Bass Drum* yang lebih bulat dan berat.

Timbre Instrumen Bass Drum

Komposer menggunakan instrumen *Bass Drum* yang dikombinasikan dengan *Snare Drum* , hal tersebut dimaksudkan untuk mengimbangi *timbre* instrumen *Snare Drum* yang ringan, *timbre* instrumen *Bass Drum* yang berat dan keras sangat tepat untuk memainkan suasana tegang dan aksen-aksen pada suasana yang senang. Timbre instrumen tersebut akan berbeda jika dimainkan dengan *stick* yang berbeda. Pada karya tersebut *Bass Drum* dimainkan dengan *Stick mallet* untuk mendapatkan *Timbre* yang bulat dan berat.

Timbre Instrumen Cymbals

Meskipun pada karya tersebut instrumen *Cymbals* tidak banyak bermain akan tetapi instrumen tersebut sangat berperan penting untuk membangun suasana megah dengan *timbre* yang ramai dan keras pada aksen-aksen dibagian tertentu.

Timbre instrumen tersebut akan berbeda jika dimainkan dengan *stick* yang berbeda, namun pada karya “*semangat tani*” instrumen *Cymbals* dimainkan dengan *stick Drum kayu* untuk mendapatkan *Timbre* yang keras.

Timbre Instrumen Tambourine

Timbre instrumen *Tambourine* sangat dibutuhkan untuk menambah suasana senang dan memberi warna yang unik pada bagian-bagian yang diinginkan komposer. pada karya “*semangat tani*” instrumen tersebut digunakan pada bagian *pada saat kendang bermain dan untuk membuat suasana senang*.

Timbre Instrumen Violin I dan Violin II

Instrumen *Violin* mempunyai warna suara yang sangat ringan namun juga tajam dan keras, instrumen tersebut sangat berperan penting untuk mengatur suasana yang diinginkan komposer. Pada karya musik “*semangat tani*” komposer menggunakan *Timbre* yang khas dari instrumen tersebut dalam bermacam-macam suasana, mulai dari suasana semangat, sedih, tenang, sampai suasana senang dengan permainan yang lincah.

Timbre Instrumen Viola

Pada komposisi tersebut *Viola* mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana-suasana yang diinginkan komposer. dengan *Timbre* instrumen yang lembut, tebal dan sedikit lebih berat, *viola* dapat memperkuat melodi maupun irungan pada bagian tertentu.

Timbre Instrumen Violoncello

Instrumen yang tidak dapat dipisahkan pada komposisi tersebut ialah *Violoncello*. Instrumen tersebut mempunyai *Timbre* yang halus, bulat dan cukup berat bagi instrumen *Strings* lainnya. Sehingga pada karya ini komposer memperkuat suasana senang dengan teknik pizzicato bersamaan dengan *violin* dan *viola* dengan *Violoncello* yang bermain sebagai pengiring bagi instrumen lainnya.

Timbre Instrumen electric bass

Komposer memilih instrumen *elektrik bass* karena instrumen tersebut juga mempunyai *timbre* yang berat, bulat dan sangat cocok sebagai instrumen yang memainkan menggantikan suara gong untuk pengiring kendang.

timbre kendang ketipung

Kendang ketipung terdiri dari dua elemen yaitu tak dan dut, tembre tak dihasilkan jari telunjuk tangan kanan yang dipukulkan pada mimbran bagian pinggir agak

ditahan untuk menghasilkan bunyi tak, untuk menghasilkan bunyi tung memukul bagian mimbran tengah memantul (langsung diangkat) untuk menghasilkan bunyi tung. Untuk timbre dung atau dang dihasilkan oleh pukulan jari tengah tangan kiri memantul pada mimbran bayan/ dut bagian tengah sedikit menghasilkan bunyi sustain (panjang). kendang ketipung untuk mengiringin suasana petani merawat tanaman padinya, dengan menggunakan teknik tabla.

B. Penerapan Orkestrasi Pada Karya Musik "SEMANGAT TANI"

Pada karya musik "**SEMANGAT TANI**" komposer meninjau penerapan aransemen melalui orkestrasi melodi pokok dan fungsi instrumen. Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik "*SEMANGAT TANI*". Bagian ini akan dijelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu (*Melody* maupun *Rhythm*) sehingga menjadi sebuah perubahan suara atau *Changes of Sound* pada bagian tertentu.

Orkestrasi pada bagian Ak

Pada bagian ini akan dijelaskan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen bagian Ak pada karya musik "*SEMANGAT TANI*".

Pada bagian Ak dimulai dari birama 1 sampai dengan birama 93, terdapat dua kalimat yaitu kalimat A dan kalimat A¹ yang pada masing-masing kalimat A dan A¹ terdapat perubahan orkestrasi.

Pada kalimat A melodi utama dimainkan oleh voilin 1, violin dua, trompet dan trombone, dengan diiringi viola, cello, sexo alto, sexo tenor, folut dan klarinet. Dan juga bas drum dan senare hal tersebut untuk memperoleh suasana semangat pada saat petani mau pergi kesawah.



Gambar 4.1

Komposer memilih instrumen tersebut sebagai melodi karena memiliki tmbre suara yang cocok untuk suasana semangat, seperti trumpet mempunyai suara untuk mempertegas melodi utama, dan trombone memiliki suara yang bulat, jika dipadukan dengan trumpet sangat cocok untuk suasana semangat. Dan dibagian tersebut terdapat flut, clarinet, sexo alto, sexo tenor, viola, cello, sener dan basdrum, pada awal dimainkannya melodi, semua instrumen tersebut memainkan dengan ritmis yang sama sebagai hentakan awal mula melodi dimainkan. Dengan irungan perkusi yang sedikit menonjol.



gambar 4.2

Pada kalimat A¹ melodi utama dimainkan oleh *flute*, dengan irungan kendang terlebih dahulu tetap dengan tempo alegreto, tetapi sebelum masuk ke dalam melodi, irungan kendang sedikit pelan atau ngerit tatapi pada saat melodi masuk, tempo kembali seperti semula yaitu alegretto,. Pada saat melodi utama dimainkan irungan hanya berada pada kendang, violin I, violin II, cello, trienggel dan elektrik bas, dikalimat tersebut menggambarkan suasana persawahan dipagi hari. Bagian tersebut dimainkan dengan sukat 4/4 dan tempo alegretto. Rimis pada melodi flut pada bagian A¹. komposer menggunakan flut sebagai melodi utama karena memiliki timbre suara lembut dan ringan, sangat cocok untuk suasana persawahan yang tenang dan damai di pagi hari.



gambar 4.3

Ritmik iringan pada saat melodi utama dimainkan pada bagian A.¹



gambar 4.4

Orkestrasi pada bagian Bk

Pada bagian ini akan dijelaskan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen bagian Bk pada karya musik "SEMANGAT TANI". Pada bagian Bk terdapat kalimat B, C, D, yang pada masing-masing kalimat terdapat perubahan orkestrasi

Pada Kalimat B melodi utama dimainkan oleh flut terlebih dahulu dengan tempo maes toso, kemudian setelah 4 bikrama clarinet bermain dengan bersamaan. kemudian masuk ke melodi selanjutnya dengan iringan kendang ketipung, di kalimat ini komposer menggambarkan suasana perasaan seorang petani bekerja keras setiap hari, rasa lelah, rasa khawatir, semua perjuangan petani tersebut digambarkan disini, jadi di bagian ini komposer sengaja mengkombinasikan semua instrumen, saling bersahut sahutan.

Ritmis pada instrumen flut dan clarinet sebelum masuk ke melodi selanjutnya,



gambar 4.5

Kemudian masuk ke melodi selanjutnya, dibagian ini terjadi orkestrasi yaitu instrumen tiup dan string saling bersahut sahutan.



gambar 4.6

Pertama melodi dimainkan oleh instrumen violin I, violin II, viola, cello. Dengan ditandai kotak warna merah, kemudian kotak yang warna biru tetap dimainkan oleh violin I, dan violin II, kemudian dijawab oleh flute dan klarinet dengan ritmis dan melodi yang sama. Dan pada akhirnya istrumen tiup dan setring bermain secara bersamaan. Disini komposer sengaja tidak menepatkan melodi kepada satu instrumen,

melainkan ke banyak instrumen untuk memperkaya harmoni dan suasana capek, gelisah, sedih petani tersebut tersampaikan.

Pada kalimat C, melodi utama dimainkan oleh violin I, tetapi komposer mengkombinasikan dengan trombone, trumpet, dan tenor saxopone untuk penegas, tetapi dengan cara bergantian, pertama dari terompets, kemudian trombone dan tenor saxopone, kemudian trumpet dan tenor saxopone, dan terakhir secara bersamaa, yaitu tenor sax, trumpet dan trombone. Sedangkan klarinet dan sexo alto sebagai pengiring.



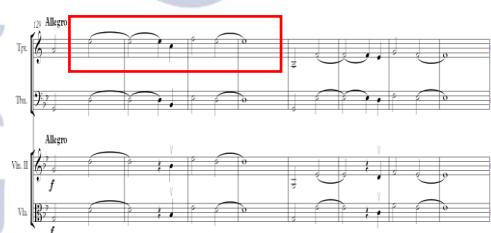
gambar 4.7

Pada kalimat D, melodi sama seperti kalimat B, jadi komposer melakukan pengulangan, tetapi ada perbedaan pada ritmis pengiringnya saja.

Kalimat D dimulai dari birama 129 , pada bagian ini, melodi dimainkan

oleh 4 instrumen, yaitu violin II, viola, trombone, dan trumpet, cello dan violin I sebagai pengiring, dan kendang yang lebih dominan bermain, karena komposer membutuhkan suasana tegang disini, karena pada bagian ini menceritakan tradisi masyarakat bondowoso yaitu ritual sebelum memanen padi, karena menurut kepercayaan masyarakat sekitar, proses ritual tersebut untuk harapan panen yang akan datang bisa lebih baik dari panen sebelumnya.

Berikut ritmis dan nada pada bagian D, komposer menggunakan intrumen tersebut karena memiliki tibre suara yang cocok untuk suasana tegang tersebut. Yang menjadikan suasana tegang tersebut yaitu ritmis dan tempo alegro. Dengan tempo pelan tersebut, melodi bisa menggambarkan suasana saat ritual.



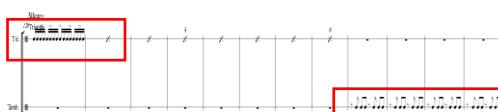
gambar 4.8

Dan pada melodi tersebut terdapat iringan kendang gamelan,



gambar 4.9

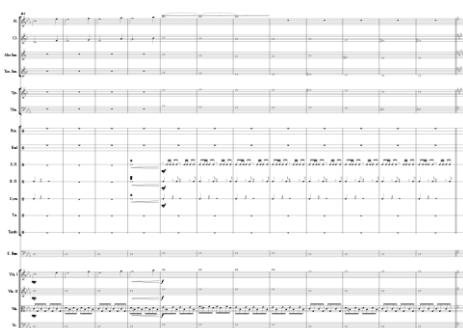
Pada garis birama bagian atas dibaca tak bila notnya di silang, dan dibaca tung bila notnya utuh, garis birama bagian tengah dibaca pung, dan garis bagian bawah dibaca beng. Selain perkusi kendang komposer juga memakai trie enggel dan tamborin sebagai iringan.



gambar 4.10

Kalimat Ck

pada kalimat C yaitu dimulai dari birama 153 sampai dengan birama 164, awal masuk pada kalimat ini melodi hanya terdapat pada violin I, tetapi hanya 4 birama, setelah itu semua instrumen hanya bermain akord dan lebih dominan kepada perkusi, setring dan tiup lebih menojolkan harmonisasi, bisa dikatakan hanya sebagai jembatan untuk masuk ke melodi selanjutnya, tetapi pada bagian ini menggambarkan bahwa padi sudah mulai menguning dan siap untuk dipanen.



gambar 4.11

Kemudian masuk ke kalimat E yaitu birama 166, di sini kembali lagi komposer menggunakan instrumen flute sebagai melodi utama, dan violin I, violin II, viola, cello, sebagai pengiring dan menggunakan teknik pizzicato, kemudian pada birama 174 tetap dengan melodi yang sama, tetapi instrumennya berubah ke violin 1, sedangkan flute dan clarinet sebagai pengiring dari melodi utama, dan violin II, viola dan cello tetap mengiringi dengan teknik pizzicato. Pada kalimat ini komposer menggambarkan suasana kegembiraan petani menyambut panen.

Melodi utama dimainkah oleh flute.



gambar 4.12

Di birama selanjutnya violin I sebagai melodi utama, flute dan clarinet sebagai pengiring.



gambar 4.13

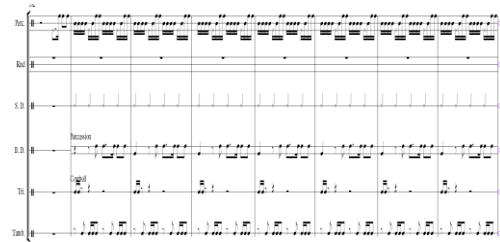
Violin II, viola, violin cello sebagai pengiring dengan teknik pizzicato.



gambar 4.14

Pada bagian E disini yang menggambarkan suasana adalah ritmis dan melodi utama dan teknik pada string. Kalimat F , Ada perubahan pada kalimat tersebut, Perubahan pada bagian tersebut adalah pada birama 181 sampai 194, Disitu ada perubahan tangga nada dari mayor berganti ke minor, tetapi dengan melodi yang sama, dengan irungan perkusi yaitu tok-tok, gentong, tamborin, cobel, senar drum dengan permainan ala patrol. Sengaja di buat seperti itu agar suasana pedesaan, atau tradisi sedikit muncul di karya ini. Dan mempunyai makna rasa senang seorang petani tersebut karena jerih payahnya selama menanam, merawat hingga siap panen telah terpenuhi.

Dibagian F yang sangat ditonjolkan oleh komposer adalah musik patrol, yaitu tok-tok, gentong, kobel, tamborin, kendang, sener, sebagai suasna gembira hati petani menyambut panen.



gambar 4.15

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik "*Semangat Tani*". yang berdurasi 7 menit 55 detik terdapat tiga bagian yaitu bagian A^k, B^k, dan C^k, bagian A^k terdapat kalimat A dan A¹ yang dimainkan dengan tangga nada G Mayor dengan tempo *Alegretto* dan sukat 4/4, kemudian bagian B^k terdapat kalimat B,C,D, yang dimainkan dengan tangga nada Bb Mayor dengan tempo *mesoso*. yang terakhir bagian C^k yang didalamnya terdapat kalimat E, F . bagian tersebut dimainkan dengan tangga nada G Mayor lalu modulasi ke D Mayor dibagian Akhir, bagian C^k dimainkan menggunakan tempo *alegro* dengan sukat 4/4.

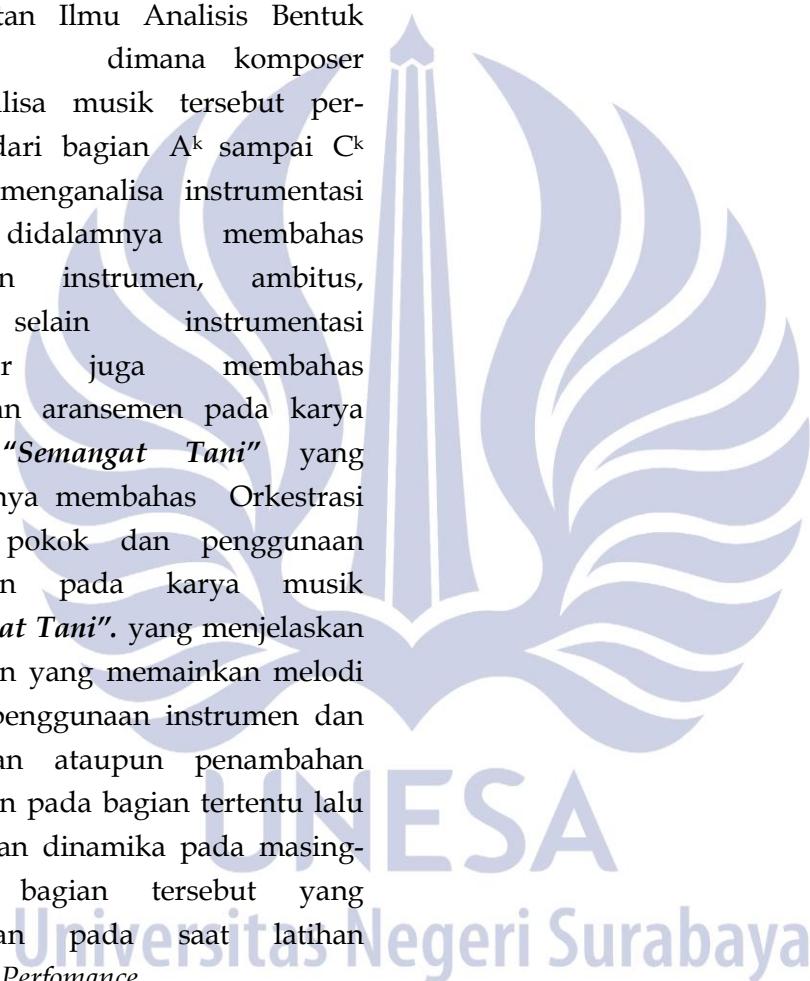
Tinjauan orkestrasi oleh komposer meliputi pemilihan instrumen, ambitus, *timbre* pada masing-masing instrumen, dinamika, teknik dan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik "*Semangat Tani*".

Penggunaan ambitus pada masing-masing instrumen disesuaikan dengan kemampuan masing-masing instrumen.

Berdasarkan instrumenasinya, karya musik ini mempunyai melodi utama yang dimainkan hampir semua instrumen kecuali perkusi, dan semua instrumen juga berfungsi sebagai pengiring, terutama pada *Snare Drum* dan *Bass Drum*.

Pendekatan orkestrasi yang digunakan komposer yaitu pendekatan Ilmu Analisis Bentuk Musik dimana komposer menganalisa musik tersebut perbagian dari bagian A^k sampai C^k dengan menganalisa instrumentasi yang didalamnya membahas Pemilihan instrumen, ambitus, *timbre*. selain instrumentasi komposer juga membahas penerapan aransemen pada karya musik "*Semangat Tani*" yang didalamnya membahas Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik "*Semangat Tani*". yang menjelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu lalu teknik dan dinamika pada masing-masing bagian tersebut yang diterapkan pada saat latihan maupun *Perfomance*.

Teknik yang digunakan pada karya musik "*Semangat Tani*". meliputi *staccato*, *legato*, *tremolo* dan *Accent* dengan beberapa perubahan dinamika.



DAFTAR RUJUKAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta:
Kanisius
- Harianto, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya: Penerbit Unesa University
- Martopo, Hari. 2015. *Teori Musik Umum*: Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Belkin, Alan. 2008 *Composer Artistic orchestration*
- Mutaqqin, Kustap. 2008. *Musik Klasik*: Departemen pendidikan Nasional
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*.Yogyakarta: Pusat Musik LiturgiSalam, Burhanudin. 1996. *Etika Sosial*.Bandung.
- Sukohardi, Al. 2011. Edisi Revisi Teori Musik Umum. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Waesberghe, Smits van. 2016. *Estetika Musik*.Yogyakarta: Thafa Media
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI. 1988.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Adler, Samuel. 1903. *The Study Of Orchestration 3rd*. New York, London.
- Soeharto,M.1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasido
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip.2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: KencanaPrenadamedia
- Sukohardi.2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- PUSTAKA MAYA**
- Heri, Yonatan. 2017. *Tinjauan Harmoni Musik Dalam Karya Musik "Finding"* (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21346/19574> diakses 9 Juli 2018)
- Harpang, Fajar. 2013. *Karya Musik "Divertimento Grosso" dalam Tinjauan Kontrapung* (online), (<http://studylibid.com/doc/247123/pdf--jurnal-unesa> diakses 9 Juli 2018)
- Sarjoko,Didik.2011. *Bentuk Lagu pada karya musik "Sesebulan"*(online),(<http://studylibid.com/doc/bentuk-lagu-pada-karyamusik-sesebulan> diakses 08 juli 2018).